

## **Hubungan Antara Determinasi Diri dengan Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir pada Mahasiswa Akhir di Kota Makassar**

### *The Relationship Between Self-Determination and Career Decision-Making Difficulties in Final Year Students in Makassar*

Wulil Albab Najir, Andi M Aditya, Nurhikmah  
Program Studi Psikologi Universitas Bosowa  
Email: nurhikmah@universitasbosowa.ac.id

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara determinasi diri dengan kesulitan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa akhir di kota Makassar. Sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa akhir di kota Makassar yang berjumlah 458 responden yang berusia 20-25 tahun. Pada pengumpulan data yang dilakukan, yaitu dengan cara menggunakan dua skala yaitu Career Decision Making Questionnaire (CDMQ) dengan reliabilitas skala ini adalah 0.90 dan Basic Psychological Need Theory (BPNT) dengan reliabilitas skala ini adalah 0.86. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik uji korelasi pearson. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa akhir di kota Makassar diterima.

**Kata Kunci:** Determinasi Diri, Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir, Mahasiswa Akhir.

#### *Abstract*

*This study aims to determine the relationship between self-determination and career decision-making difficulties in final year students in Makassar city. The sample of this study were final year students in Makassar city totaling 458 respondents aged 20-25 years. In data collection, which is done by using two scales, namely the Career Decision Making Questionnaire (CDMQ) with the reliability of this scale is 0.90 and the Basic Psychological Need Theory (BPNT) with the reliability of this scale is 0.86. The approach in this study uses a quantitative approach using the Pearson correlation test technique. The result of this study is that there is a relationship between self-determination and career decision-making difficulties in final year students in Makassar city.*

**Keywords:** *Self-Determination, Career Decision Making Difficulty, Final Year Students.*

#### **PENDAHULUAN**

Karir merupakan bagian dari proses kehidupan seorang individu, karir tidak hanya mencakup pekerjaan, tetapi rangkaian kehidupan dalam masyarakat, pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Sebelum memasuki dunia kerja, manusia melalui beberapa proses karir, salah satunya pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. (Lestari dan Supriyo, 2016). Keputusan karir sebaiknya dilakukan mulai dari mahasiswa terakhir, karena hal ini dapat memudahkan mahasiswa akhir untuk menentukan langkah selanjutnya setelah lulus. Pengambilan keputusan karir adalah proses pemikiran di mana orang menarik perhatian pada diri sendiri dan pengetahuan yang berhubungan dengan pekerjaan untuk sampai pada pilihan pekerjaan yang dapat dipertimbangkan untuk pengembangan karir masa depan. (Brown, 2002).

Lulusan atau mahasiswa akhir biasanya berusia dua puluhan dan telah mencapai usia dewasa awal. Menurut Santrock (2012), masa dewasa awal pada usia 20-an dan 30-an merupakan salah satu tahap perkembangan yang dilalui seseorang, dan terdapat banyak orang yang berpendidikan dan bekerja pada usia awal dan pertengahan 20-an. Hal ini sejalan, Menurut Super (dalam Sharf, 2006) yang mengatakan bahwa pada usia tersebut individu sudah berada pada tahap eksplorasi dari sejumlah

kemungkinan karir. Yang dimana pada usia tersebut, individu sudah mesti memiliki sebuah arah dalam menentukan karir yang akan dijalani nantinya.

Selain itu, menurut Papalia, olds dan Feldman (2008) menjelaskan bahwa orang pada masa dewasa awal berada pada tahap perkembangan yang menuntut mereka untuk menggunakan kemampuannya untuk mencapai tujuan seperti karir dan keluarga. Sejak memasuki dunia perkuliahan, mahasiswa diharapkan mampu mempersiapkan masa depannya melalui bidang-bidang yang dipelajari dengan baik. Sehingga menjadi masalah dan dilema yang sulit bagi sebagian besar siswa, namun keputusan ini berdampak besar pada kehidupan mereka. (Vahedi et.al, 2012). Namun, peneliti menemukan kontradiksi yang muncul pada mahasiswa akhir. Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh para peneliti, tujuh dari sepuluh mahasiswa akhir dilaporkan bahwa mereka kurang memiliki kesiapan karir dan stabilitas dengan keputusan karir mereka. Tujuh mahasiswa akhir tersebut, tidak dapat mengambil keputusan karir karena ketidaktahuan, kebimbangan dan kurangnya keputusan karir yang pasti. Hal ini membuktikan bahwa masih ada mahasiswa lulusan perguruan tinggi yang kesulitan dalam memilih profesi atau karir-nya.

Hal ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Hami, Hinduan dan Sulistiana (2006) di Universitas Padjadjaran yang menunjukkan bahwa 52,8% mahasiswa belum mencapai kematangan karir, artinya umumnya masih ada yang belum bergelar sarjana belum siap menentukan sebuah pilihan karir-nya. karir-nya. Adapun hasil penelitian menurut Widyatama dan Aslamawati (2015) menunjukkan bahwa masih terdapat 54% mahasiswa akhir yang memiliki kematangan karir yang tergolong masih rendah.

Dampak positif ketika mahasiswa memiliki pengambilan keputusan karir, akan membuat individu menjadi lebih baik seperti motivasi dalam belajar. Berdasarkan hasil penelitian Berliana dan Dasalinda (2022) menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh positif antara pengambilan keputusan karir dengan motivasi dalam belajar. Kemudian adapun dampak negatif ketika mahasiswa tidak mengambil keputusan karir ialah mempengaruhi karir individu yang akan membawa ke arah tingkat pengangguran, status kesejahteraan psikologis, kesehatan fisik terganggu, dan penerimaan sosial terhadap individu (Gati & Saka, 2001).

Menurut Kazi dan Akhlaq (2017), kurangnya kesadaran diri tentang pekerjaan masa depan merupakan faktor kesulitan dalam membuat keputusan karir. Karena kurangnya informasi, individu memiliki kesalahpahaman tentang pekerjaan, yang membuatnya sulit untuk memilih karir. Kesadaran dan keyakinan bahwa kita pada akhirnya dapat memenuhi kebutuhan hidup untuk bertahan hidup disebut penentuan nasib sendiri.

Menurut Ryan dan Deci (2017) determinasi diri adalah kemampuan dan keinginan individu untuk menentukan hal-hal penting yang akan digunakan di masa depan untuk mencapai tujuan hidup. Hal ini sesuai dengan pendapat Wehmeyer (2003) bahwa seseorang dengan keterampilan determinasi diri yang baik tahu bagaimana mengartikulasikan tujuan dan membuat keputusan karir yang tepat untuk dirinya sendiri. Sehingga mahasiswa dengan determinasi diri yang tinggi dapat membuat keputusan karir yang baik. Selanjutnya, determinasi diri adalah kemampuan untuk mengidentifikasi dan mencapai tujuan berdasarkan pengetahuan dan penilaian individu sendiri. (Field, Hoffman dan Posch, 1997).

Menurut Mamahit dan Situmorang (2016), determinasi diri mengacu pada motivasi, dan pengambilan keputusan karir yang dihasilkan dari hak determinasi diri merupakan bentuk motivasi yang mengarahkan ke sebuah tindakan individu. Berdasarkan hasil penelitian Mamahit (2014), determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir memiliki hubungan yang positif. Teori determinasi adalah teori motivasi yang mengusulkan tiga kebutuhan dasar, yaitu otonomi, kompetensi dan keterkaitan, yang mencirikan motivasi intrinsik.

Menurut Ryan dan Deci (2017) Otonomi adalah fungsi dari integrasi, dan agar integrasi dapat terjadi maka orang harus berproses secara bebas dan mencari alasan untuk mengizinkan aktivitas tertentu. Karena kesadaran mengacu pada kemampuan orang untuk mempertimbangkan secara terbuka pengalaman batin dan luar saat itu. Ini memberi orang banyak wawasan dan introspeksi yang diperlukan untuk memastikan bahwa persepsi dan nilai mereka sesuai dengan perilaku mereka. Kompetensi mengacu pada rasa keefektifan dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial, yaitu mengalami kesempatan dan dukungan untuk berlatih, memperluas, dan mengekspresikan keterampilan dan bakat seseorang. Ketika orang dicegah untuk mengembangkan keterampilan, pemahaman atau penguasaan, kebutuhan kompetensi akan tidak terpenuhi. Keterhubungan berarti penerimaan dan kepekaan, serta kemampuan untuk menerima dan peka terhadap mereka, dengan kata lain, untuk merasa terhubung dan disertakan dengan orang lain dan rasa memiliki.

Berdasarkan uraian diatas, beberapa penelitian sebelumnya mengarahkan subjek penelitiannya kepada siswa SMA, dan untuk mahasiswa akhir khususnya di kota Makassar masih belum ada ditemukan. Sehingga, dalam penelitian ini akan memfokuskan kepada subjek mahasiswa akhir di kota Makassar. Kemudian, para peneliti berusaha membangun penelitian sebelumnya dengan menambahkan wawasan dari analisis data ke penelitian ini. Penelitian ini juga menyoroti apakah terdapat perbedaan determinasi diri antara laki-laki dan perempuan dalam pengambilan keputusan karir di kota Makassar.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu untuk melihat dan mengetahui bagaimana hubungan dari determinasi diri terhadap kesulitan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa akhir di kota Makassar. Kesulitan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa merupakan suatu pilihan yang semestinya harus di miliki untuk melanjutkan masa depannya, agar nanti mahasiswa akan memperoleh karir yang bagus. Pada penelitian ini, kesulitan pengambilan keputusan karir didefinisikan sebagai suatu perubahan menentu pada pilihan karir-nya dan membuat komitmen untuk proses yang akan terjadi ke depannya. Sedangkan determinasi diri didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi dan mencapai tujuan berdasarkan pengetahuan dan penilaian pribadi tentang dirinya sendiri.

### **Determinasi Diri**

Menurut Ryan dan Deci (2017) *Self Determination theory* (SDT) adalah teori perilaku manusia dan pengembangan kepribadian yang berbasis berdasarkan pengalaman. Menurut Ryan dan Deci (2017) determinasi diri adalah kemampuan dan keinginan individu untuk menentukan hal-hal penting yang akan digunakan di masa depan untuk mencapai tujuan hidup. Menurut Field, Hoffman dan Posch (1997) mengatakan bahwa determinasi diri adalah kemampuan diri dalam mengidentifikasi dan mencapai tujuan berdasarkan pengetahuan dan penilaian individu terhadap dirinya sendiri. Teori determinasi diri menyatakan bahwa setiap individu memiliki kemampuan untuk tumbuh dan memenuhi diri, dan siap untuk muncul ketika diberikan konteks yang tepat (King,2010).

### **Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir**

Menurut Gati, Krausz, dan Osipow (1996), kesulitan pengambilan keputusan karir adalah situasi di mana individu merasa sulit untuk melakukan suatu tindakan dengan mengevaluasi beberapa alternatif pilihan pekerjaan, yaitu kegiatan yang melibatkan fungsi kognitif, perilaku, keterampilan dan sikap, untuk menentukan satu pilihan dari beberapa pilihan informasi tentang diri Anda dan informasi yang membantu memecahkan masalah individu. Selain itu, menurut Dermawan (2004) pengambilan keputusan karir dinyatakan sebagai sebuah ilmu dan seni pemilihan alternatif solusi atau tindakan dari sejumlah alternatif solusi dan tindakan yang tersedia guna menyelesaikan masalah.

## **METODE PENELITIAN**

### **Responden**

Penelitian ini melibatkan sebanyak 458 Mahasiswa(i) Akhir S1 yang ada di kota Makassar sebagai sebagai responden, dengan jumlah reponden perempuan sebanyak 325 dan responden laki-laki sebanyak 133 yang berasal dari Universitas Negeri maupun Swasta, berusia 20-25 tahun. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan model sampel *purposive sampling*.

### **Instrumen penelitian**

Pada skala *Career Decision Making Questionnaire* (CDMQ) yang dikembangkan oleh Gati, Krauz dan Osipow (1996) digunakan untuk mengevaluasi kesulitan pengambilan keputusan karir. Alat ukur ini terdiri dari 44 item dari 3 dimensi, dengan reliabilitas pada skala ini adalah 0.90, dan setelah di uji tersisa 38 item dari 3 dimensi dan reliabilitas skala 0.86. Kemudian, pada skala alat ukur *Basic Psychological Need Theory* (BPNT) yang dikembangkan oleh Ryan dan Deci (2017) untuk mengukur determinasi diri dan di adaptasi kembali oleh mahasiswi lulusan dari Universitas Negeri Padang pada tahun 2020 oleh Utari. Alat ukur ini terdiri dari 21 item dari 3 aspek dengan reliabilitas skala ini adalah 0.86 dan setelah di uji tersisa 10 item dari 3 aspek dengan reliabilitas skala adalah 0.62.

### **Teknik Analisis Data**

Proses teknik analisis data yang di lakukan adalah dengan melakukan 2 uji asumsi terlebih dahulu yaitu Uji Normalitas dan Uji Linearitas. Adapun analisis untuk menguji hipotesis ini adalah dengan

korelasi *pearson*. Variabel independen pada penelitian ini adalah Determinasi diri dan untuk variabel dependen adalah Kesulitan pengambilan keputusan karir.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Data

Berikut adalah hasil uji hipotesis penelitian ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Determinasi Diri dengan Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir

Variabel	R Correlation	Sig. (2-tailed)	N	Keterangan
Determinasi Diri & Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir	-0.454	0.000	458	Negatif

Ket: *R Correlation* = Korelasi *Pearson*

Sig = Nilai Signifikansi,  $p < 0.05$ .

N = Responden Penelitian

Hasil analisis di atas diperoleh nilai R Correlation sebesar -0.454 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara determinasi diri dengan kesulitan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa akhir di Kota Makassar. Kemudian nilai Sig sebesar 0.000 berada di bawah 0.005 sehingga penting untuk mengatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara determinasi diri dengan kesulitan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa akhir di kota Makassar. Selanjutnya pada N atau responden penelitian sebesar 458 mahasiswa akhir dan makna dari variabel ini menunjukkan tidak searah, sehingga bernilai negatif yang artinya semakin tinggi determinasi diri maka semakin rendah kesulitan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa akhir di kota Makassar.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, bahwa terdapat hubungan yang negatif antara determinasi diri dengan kesulitan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa akhir di Kota Makassar. Hasil tersebut di buktikan dengan skor atau angka signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5% atau 0,05. Kemudian dilihat dari koefisien korelasi berada pada kategori sedang dengan skor - 0,454. nya Oleh karena itu, maka dapat di simpulkan bahwa semakin tinggi determinasi diri maka semakin rendah kesulitan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa akhir di Kota Makassar. Begitu pun sebaliknya, apabila determinasi diri rendah maka kesulitan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa akhir di Kota Makassar akan tinggi.

Pada penelitian ini, dilihat dari hasil analisis data bahwa determinasi diri memiliki hubungan negatif dengan kesulitan keputusan karir pada mahasiswa akhir dikarenakan ketika mahasiswa akhir memiliki determinasi diri yang baik maka akan rendah kesulitan mahasiswa dalam mengambil keputusan karir. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Wehmeyer (2003) yang mengatakan bahwa orang dengan keterampilan determinasi diri yang baik maka dapat merumuskan tujuan dan membuat keputusan karir yang tepat.

Selain itu, terdapat faktor lain yang mempengaruhi kesulitan pengambilan keputusan karir ialah spiritualitas. Menurut Oluwole dan Umar (2013) dalam hasil penelitiannya mengatakan bahwa spiritualitas merupakan prediksi untuk keyakinan diri dalam pengambilan keputusan karir. Kemudian faktor lainnya ialah regulasi diri menurut (Nasiyati, 2014) mengungkapkan bahwa regulasi diri memiliki hubungan yang secara signifikan dengan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan. Demetriou (2000) juga memaparkan bahwa regulasi diri sangat dipengaruhi oleh keterkaitan pada masa depan yang membuat individu mampu merencanakan hidup, cita-cita, pendidikan, dan karir-nya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Hubungan Determinasi Diri dengan Kesulitan Pengambilan Keputusan karir pada Mahasiswa Akhir di Kota Makassar”, yang dapat peneliti simpulkan adalah:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti bahwa ada hubungan negatif antara determinasi diri dengan kesulitan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa akhir di kota Makassar.

2. Berdasarkan kategorisasi determinasi diri, terlihat bahwa secara umum mahasiswa akhir di kota Makassar mengalami determinasi diri yang sedang. Maka, dapat diartikan bahwa mahasiswa akhir tersebut merasa mampu menyelesaikan suatu permasalahan meskipun dalam hal ini mengambil sebuah keputusan masih membutuhkan pertimbangan dari orang terdekat, sehingga keputusan yang diambil tersebut tidak begitu bebas dan masih cukup bergantung pada orang sekitar.
3. Berdasarkan kategorisasi kesulitan pengambilan keputusan karir, terlihat bahwa secara umum mahasiswa akhir di kota Makassar mengalami kesulitan pengambilan keputusan karir yang sedang. Mahasiswa akhir di kota Makassar mampu mengambil keputusan dengan kesiapan yang cukup, ditandai dengan ia memiliki motivasi namun masih membutuhkan dorongan daya juang yang lebih untuk mengambil keputusan dan dalam Informasi yang dikumpulkan juga dapat mendukungnya dalam mengambil keputusan, namun terlihat masih membutuhkan tambahan informasi lain sebagai pembanding atau pendukung mengenai dirinya dan pekerjaannya.
4. Berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi dapat disimpulkan bahwa determinasi diri dan kesulitan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa akhir di kota Makassar berada pada tingkat sedang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Berliana., F., A & Dasalinda., D. (2022) Pengaruh pengambilan keputusan karir terhadap motivasi belajar siswa kelas x tahun ajaran 2021/2022 smkn 9 kota bekasi. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia, Vol. 7, No. 9*, e-ISSN: 2548-1398.
- Brown, D. (2002). *Career Choice and Development: 4th Edition*. San Fransisco: John Willey & Sons, Inc.
- Dermawan., R. (2004) *Pengambilan Keputusan*. Bandung: Alfabet.
- Demetriou, A. (2000). Organization and Development of Self-Understanding and Self-Regulation. *Handbook of Self-Regulation, 209–251*.
- Field, S., Hoffman, A., & Posch, M. (1997). Self determination during adolescence A developmental Perspective. *Journal of Remedial and Special Education, Vol.18, No.5*, Pages 285-293. doi:10.1177/074193259701800504.
- Gati, I., & Saka, N. (2001). High School Students' Career-Related Decision-Making Difficulties. *Journal of Counseling & Development, Vol.79, No.3*, 331–340. doi:10.1002/j.1556-6676.2001.tb01978.x.
- Gati, I., Krausz, M., & Osipow, S. H. (1996). A Taxonomy of Difficulties in Career Decision Making. *Journal of Counseling Psychology, Vol.43, No.4*, 510-526. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.43.4.510>
- Hami, A.E. , Hinduan, Z., & Sulastiana, M. (2006). Gambaran kematangan karir pada calon sarjana di lingkungan Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran. Bandung: Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran. *Skripsi*.
- Kazi, A. S., & Akhlaq, A. (2017). Factors affecting students' career choic. *Journal of research and reflections in education, Vol.11, No.2*, 187-196.
- King., L., A (2010) Psikologi Umum. Jakarta: salemba humanika.
- Lestari, D., & Supriyo, S. (2016). Kontribusi minat jurusan, kualitas layanan informasi karir, dan pemahaman karir terhadap kemampuan mengambil keputusan karir. *Jurnal Bimbingan Konseling, Vol.5, No.1*, 47-54.
- Mamahit, H. C., & Situmorang, D. D. B. (2016). Hubungan self-determination dan motivasi berprestasi dengan kemampuan pengambilan keputusan siswa sma. *Psikologi psibernertika, Vol.9, No.2*, 78-92.
- Mamahit., H., C. (2014) Hubungan antara determinasi diri Dan kemampuan Pengambilan Keputusan karir Siswa Sma. *Jurnal Psiko-Edukasi, Vol.12 No.2*, 2014 (90-100), ISSN: 1412-9310.
- Nasiyati, N., & Hartati, M. T. S. (2014). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dan Regulasi Diri Dengan Kemampuan Mengambil Keputusan. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application, 3(4)*.
- Oluwole, A., & Umar, T. I. (2013). Psychological predictors of career decision among school-going adolescents in Katsina state, Nigeria. *African journal for the psychological studies of social issues, Vol.16, No.1*, 140-147.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, D. R. (2008). *Human development: Perkembangan manusia: Buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika

- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2017). *Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness*. Guilford Publications.
- Santrock, J.W. (2012). *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup Edisi 13 Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Sharf., R., S. (2006). *Applying career development theory to counseling*. Wadsworth Inc, Belmont, California.
- Utari, U,. (2020). Hubungan antara Determinasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa SMA. *Jurnal Riset Psikologi*, 2019(4).
- Vahedi, S., Farrokhi, F., Mahdavi, A., & Moradi, S. (2012). Exploratory and confirmatory factor analysis of the career decision-making difficulties questionnaire. *Iranian journal of psychiatry*, Vol.7, No.2, 74. PMC3428641.
- Wehmeyer, M. L., & Palmer, S. B. (2003). Adult outcomes for students with cognitive disabilities three-years after high school: The impact of self-determination. *Education and training in developmental disabilities*, 38 (2) 131-144.
- Widyatama, T., & Aslamawati, Y. (2015). Study Deskriptif Mengenai Kematangan Karir pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Unisba. *Jurnal Prosiding Psikologi*, 580-587.